

02. EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI SMP 1 TARA.pdf

by Jusak Patty

Submission date: 24-Aug-2025 10:30PM (UTC-0400)

Submission ID: 2734667394

File name:

02._EVALUASI_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_MENULIS_PUISI_BERDASARKAN_PERSPEKTIF_GURU_DAN_SISWA_DI_SMP_1_TARA.pdf
(768.12K)

Word count: 4878

Character count: 29273

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI SMP 1 TARAKAN

*Asih Riyanti*¹

Nur Aisyah Amiruddin^{2*}

*Hijra Mulya*³

*Sitti Nuraida*⁴

*Sarah Sakiah*⁵

Universitas Borneo Tarakan¹³
e-mail: *nuraisyahamiruddin1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perspektif guru dan siswa melalui angket dan wawancara di SMPN 1 Tarakan. Metode yang digunakan meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai alat administratif, diagnostik, dan umpan balik. Guru menerapkan pendekatan evaluasi yang adaptif terhadap kemampuan siswa, sementara siswa merasa nyaman dengan suasana evaluasi yang tidak menekan. Selain itu, pembelajaran puisi dinilai menarik dan membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas serta ekspresi diri. Evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran; menulis puisi; perspektif guru dan siswa.

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF POETRY WRITING LEARNING BASED ON TEACHER AND STUDENT PERSPECTIVES AT SMP 1 TARAKAN

Asih Riyanti¹

Nur Aisyah Amiruddin^{2*}

Hijra Mulya³

Sitti Nuraida⁴

Sarah Sakiah⁵

Borneo Tarakan University

e-mail: *nuraisyahamiruddin1@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the implementation of learning from the perspectives of teachers and students through questionnaires and interviews at SMPN 12 Tarakan. The methods used include interviews, questionnaires, observation, and document analysis. The results show that the learning evaluation applied by teachers serves multiple functions, including administrative, diagnostic, and feedback tools. Teachers employ adaptive evaluation approaches based on students' abilities, while students feel comfortable in a non-pressuring evaluation atmosphere. Furthermore, poetry learning is perceived as engaging and supports students in developing creativity and self-expression. Periodic evaluation is essential to ensure effective learning and improve the quality of education sustainably.

Keywords: learning evaluation; writing poetry; teacher and student perspective.

A. PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses humanime yang memanusiakan manusia. Menurutnya, pendidikan menuntun segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, siswa bukan robot yang dapat dimanipulasi. Sebaliknya, kita harus membantu generasi ini berkembang menuju kedewasaan. Kita harus membantu mereka menjadi orang yang berpikir kritis, bermoral, dan kritis. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membangun individu yang berbeda dari orang lain yang dapat makan, mengemukakan, berpakaian, dan memiliki rumah, tetapi juga mendidik manusia (Ujud et al., 2023).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Ujud et al., 2023).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menaikkan kualitas sumber daya manusia, karena Pendidikan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keahlian dan nilai-nilai hidup. Sebagai suatu program, pendidikan melibatkan berbagai komponen yang harus bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan guna menilai efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan tersebut (Fuadiy, 2021).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan berhasil jika pengelola pendidikan memiliki kemampuan dan keinginan untuk meningkatkan secara konsisten. Dalam konteks proses belajar mengajar, manajemen pendidikan yang sistematis sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan (Warsah, 2022).

Proses pembelajaran merupakan aspek krusial dalam pendidikan, karena melalui pembelajaran individu dapat memperluas dan memperbarui pengetahuan yang berguna di masa depan. Seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan terus berkembang, begitu pula metode pembelajaran dari yang konvensional hingga yang berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diperhatikan beberapa komponen utama, seperti kompetensi guru, bahan ajar, metode pengajaran, serta sarana pendukung. Efisiensi dalam proses pembelajaran akan berdampak langsung pada mutu pendidikan. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru, di mana hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik menjadi faktor penentu. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah melalui evaluasi yang berkelanjutan sebagai dasar perbaikan (Fatzuarni, 2022).

Evaluasi pendidikan melibatkan banyak kegiatan teknis untuk menentukan metode dan format penilaian yang tepat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menafsirkan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan pendidikan serta untuk menemukan dan memahami berbagai macam perspektif penilaian (Saputra, 2022).

Proses menilai pencapaian suatu tujuan dikenal sebagai evaluasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian dan penilaian kualitas pendidikan terhadap semua komponen pendidikan pada setiap tingkatan dan jenis pendidikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pendidikan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengendalikan kualitas pendidikan secara nasional dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan

kepada berbagai pihak yang terlibat (Fuadiy, 2021).

Evaluasi di bidang pendidikan ada yang bersifat makro, ada juga yang bersifat mikro. Berorientasi mikro evaluasi adalah program pendidikan, yaitu program yang dirancang untuk meningkatkan sektor pendidikan, sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas terutama untuk menentukan pembelajaran siswa prestasi. Prestasi belajar ini tidak hanya kognitif, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada siswa sehingga sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas, dan penanggung jawab adalah guru bagi sekolah atau dosen universitas (Warsah, 2022).

Evaluasi dalam proses pembelajaran di kelas memiliki peran penting bagi guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Melalui evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana pembelajaran berhasil mengembangkan potensi siswa, yang menjadi bentuk pencapaian tersendiri bagi pendidik. Evaluasi umumnya dilakukan melalui penilaian atau pengukuran, baik dengan tes maupun nontes, Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik (Aulia et al., 2020).

Setiap kegiatan di sekolah harus dievaluasi untuk mengetahui seberapa baik siswa mendapatkan pengetahuan. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai (a) alat penting sebagai umpan balik bagi siswa, (b) alat penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan akan memberi tahu mereka apa yang harus dan tidak harus dipelajari, (c) mengidentifikasi materi yang esensial maupun tidak esensial untuk dipelajari, (d) menyajikan informasi yang relevan bagi perancangan program kurikulum, (e) memberikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan masa depan, serta (f) memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum (Fatzuarni, 2022).

Salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah (1) untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai bukti tentang kemajuan yang dibuat oleh siswa selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan selama jangka waktu tertentu, dan (3) untuk mendorong kegiatan peserta didik selama program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik dan lebih baik (Fatzuarni, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki alasan yang kuat untuk mengkaji penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan perspektif guru dan siswa melalui angket dan wawancara di SMP 1 Tarakan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran melalui dua perspektif yang berbeda.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini deskriptif kualitatif menggunakan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan untuk melukiskan, mendeskripsikan, dan memaparkan peristiwa yang terjadi pada subjek yang diteliti (R. A. D. Septiani & Wardana, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa mengubah data variabel yang diteliti melalui wawancara langsung (Hanyah et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) wawancara, untuk memperoleh informasi langsung dari responden terkait hasil penelitian; (2) angket, untuk mengumpulkan data tanggapan siswa berdasarkan karakteristik peserta didik serta hasil evaluasi Umpan balik terhadap produk dikumpulkan dari para ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran, serta pakar di bidang terkait, dan ahli bidang mata pelajaran (3) observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis di lokasi penelitian untuk mendokumentasikan elemen-elemen yang terlihat (Agung, 2018); dan (4) pencatatan dokumen, digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa, RPP, serta silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran (Izzaturahma et al., 2021).

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan data. Melalui penilaian oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media, serta melalui uji coba secara individual dan dalam kelompok kecil; (2) Pedoman wawancara, yang digunakan untuk menggali informasi dari guru mengenai berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran; dan (3) Laporan pencatatan dokumen, yang digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan produk mulai dari tahap analisis hingga tahap perancangan, termasuk bahan-bahan pendukung pengembangan produk (Izzaturahma et al., 2021).

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMP 1 Tarakan. Wawancara dilakukan kepada 1 guru Bahasa Indonesia di SMP 1 Tarakan. Selain itu juga dilakukan pemberian angket kepada siswa kelas IX di SMP 1 Tarakan sebanyak 32 siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman siswa terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Angket berisi 20 pertanyaan terkait pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di SMP N 1 Tarakan kelas IX menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Sebagai suatu pembelajaran yang konstruktivis, *projectbased-learning* menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi siswa sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah cara belajar yang melibatkan mengajukan masalah dan kemudian menyelesaikannya, yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah. Masalah tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang mencakup kemampuan berpikir analitis, dan merupakan stimulus untuk berfikir (K. Perayani & I. W. Rasna, 2022).

Guru meminta siswa menulis puisi dengan tema bebas yang sesuai dengan unsur intrinsik puisi. Unsur-unsur intrinsik puisi adalah sebagai berikut: (1) Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair; (2) Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair; (3) Tema tersebut berfungsi sebagai kerangka pengembangan puisi. (4) Rasa atau perasaan dalam puisi menunjukkan sikap penyair terhadap pokok masalah yang dibahas dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa terkait erat dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan psikologi penyair. (5) Nada atau suasana dalam puisi menunjukkan sikap penyair terhadap pembacanya. Nada dapat menggurui, mendikte, sombong, atau tinggi. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketrampilan yang diperlukan

untuk masyarakat dan diri mereka sendiri sederhana dengan sedikit kata-kata, diksi atau pemilihan kata yang digunakan penyair sangat penting untuk nilai estetika puisi. (6) Imaji adalah gambaran angan dalam sajak. Unsur-unsur tersebut dimanfaatkan dalam puisi untuk memperjelas gambaran, membangun suasana, dan memperkuat kesan yang disampaikan unik, dan menarik perhatian.

Penyair juga menggunakan gambaran angan (pikiran) sebagai alat kepuhitan. (7) Kata-kata konkret memungkinkan pembaca berimajinasi; oleh karena itu, kata-kata harus diperjelas atau diperkonkretkan. Beberapa jenis majas yang sering digunakan dalam puisi termasuk retorika, metafora, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, repetisi, anafora, antitesis, klimaks, antiklimaks, sати, paradoks, dan sebagainya. (8) Gaya bahasa juga dikenal sebagai majas. (9) Rima atau irama adalah persamaan bunyi yang ditemukan di awal, tengah, atau akhir setiap baris puisi. Sementara ritma adalah bunyi yang tinggi rendah, panjang pendek, dan keras, rima adalah irama yang dihasilkan dari pertentangan atau pergantian bunyi yang tinggi rendah. Namun, rima tidak terdiri dari jumlah suku kata yang tetap, tetapi hanya merupakan gema dendang sukma penyair. (10) Puisi tipografi atau perwajahan adalah jenis puisi dengan banyak kata, tepi kiri kanan, dan tanpa baris. Puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital (kapital), dan tidak selalu diakhiri dengan titik (E. Septiani & Sari, 2021).

Selain memahami unsur-unsur intrinsik, penting juga untuk mengetahui ciri-ciri dalam puisi. Puisi adalah jenis seni tulis yang memprioritaskan keindahan bahasa. Puisi dibagi menjadi dua jenis: puisi lama dan puisi baru. Puisi lama memiliki aturan seperti rima, jumlah suku kata, irama, dan jumlah kata per bait. Puisi baru tidak memiliki aturan ini. Ciri-cirinya adalah sangat terikat aturan, tidak diketahui pengarangnya, dan disampaikan secara lisan. Puisi baru, di sisi lain, lebih bebas dalam jumlah baris, suku kata, dan rima. Puisi ini memiliki bentuk yang rapi, simetris, rima akhir yang teratur, dan biasanya terdiri dari empat seuntai, tiap baris terdiri dari satu gatra, dan tiap gatra terdiri dari dua kata dengan empat hingga lima suku kata (Nuroh & Hidayati, 2023).

Oleh sebab itu, sebagian orang menyebutnya sebagai struktur baris puisi, sementara yang lain mengistilahkannya sebagai bentuk ukiran estetis. Pada evaluasi pembelajaran yang ada di SMP 1 Tarakan kelas IX guru menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pada asesmen diagnostik guru menggunakan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan dipelajari untuk mengetahui apa yang sudah siswa ketahui mengenai materi tersebut. Asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran sebelum materi tersebut diajarkan secara formal. Tujuan utama dari asesmen diagnostik adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa tertentu. Dengan kata lain, asesmen diagnostik membantu guru memahami tingkat pemahaman siswa sebelum materi pembelajaran dimulai, sehingga mereka dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Brown & Miller, 2019; Dewi, 2024).

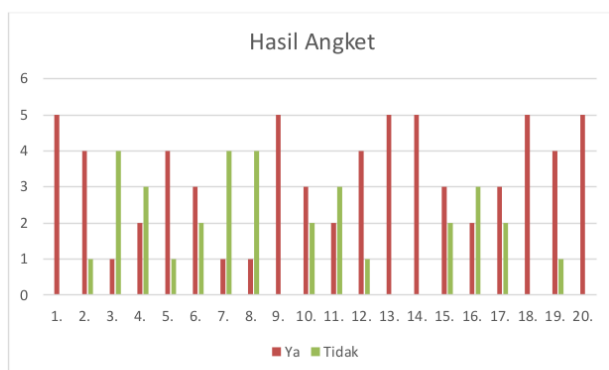
Proses mengumpulkan data selama proses pembelajaran dikenal sebagai asesmen formatif. Tujuan asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik mereka selama proses pembelajaran (Putri et al., 2023).

Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik (Barokah, 2019; (A d i n d a et al., 2021).

Tabel 1. Hasil Angket

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah membaca puisi di buku Pelajaran?	5	0
2.	Apakah anda pernah membaca puisi di media sosial atau internet?	4	1
3.	Apakah anda pernah membaca puisi untuk hiburan atau menenangkan diri?	1	4
4.	Apakah anda suka membuat puisi sendiri?	2	3
5.	Apakah anda pernah memahami isi dan makna dari puisi yang anda baca?	4	1
6.	Apakah anda pernah menulis puisi untuk tugas sekolah?	3	2
7.	Apakah anda suka menulis puisi sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan anda?	1	4
8.	Apakah anda pernah membagikan puisi yang anda buat kepada teman?	1	4
9.	Apakah anda pernah mencoba membuat puisi dengan berbagai tema, seperti cinta, persahabatan, atau alam?	5	0
10.	Apakah anda tertarik untuk belajar Teknik menulis puisi dengan baik?	3	2
11.	Apakah anda pernah mengikuti lomba menulis atau membaca puisi di sekolah?	2	3
12.	Apakah anda pernah menghadiri acara pembacaan atau pertunjukan puisi?	4	1
13.	Apakah anda menikmati dan mendengarkan puisi yang dibacakan oleh orang lain?	5	0
14.	Apakah anda pernah menyukai Pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas puisi?	5	0
15.	Apakah anda pernah mendiskusikan puisi dengan teman atau guru?	3	2
16.	Apakah anda pernah kesulitan memahami makna puisi?	2	3
17.	Apakah anda suka menganalisis puisi?	3	2
18.	Apakah anda merasa puisi membantu mengungkapkan perasaan anda?	5	0
19.	Menurut anda apakah puisi membantu meningkatkan imajinasi dan kreativitas?	4	1
20.	Apakah anda sering belajar tentang cara menulis dan memahami puisi?	5	0

Diagram 1. Hasil Angket



Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IX di SMP 1 Tarakan, diperoleh informasi mengenai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi. Angket terdiri atas 20 pertanyaan yang mengukur frekuensi siswa dalam membaca, menulis, memahami, serta mengapresiasi puisi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 70% jawaban siswa berada pada kategori "Ya", sedangkan 30% berada pada kategori "Tidak". Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan puisi, Baik dalam ranah akademis maupun dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Persentase keterlibatan yang tinggi dalam kategori "Ya" menunjukkan bahwa pendekatan Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang diimplementasikan oleh pendidik Bahasa Indonesia efektif dalam membangun minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Keterlibatan yang aktif dalam membaca dan menulis puisi juga mengisyaratkan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan ekspresif, imajinasi, dan kreativitas mereka, yang merupakan bagian integral dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

Namun demikian, adanya 30% jawaban pada kategori "Tidak" memperlihatkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang kurang terlibat dalam beberapa aktivitas terkait puisi, seperti membuat puisi untuk mengungkapkan perasaan atau berbagi puisi dengan teman. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih personal dan kreatif, agar seluruh siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran puisi.

Dengan demikian, evaluasi ini mempertegas pentingnya mempertahankan metode pembelajaran berbasis proyek dan secara berkelanjutan melakukan refleksi serta inovasi strategi pengajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih merata. Hasil angket ini diperkuat dengan temuan dari hasil Wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan siswa di SMP 1 Tarakan.



Gambar 1. Wawancara Guru

Wawancara dilakukan terhadap salah satu guru di SMPN 1 Tarakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara berdasarkan lima pertanyaan yang diajukan:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa proses ini umumnya mengikuti acuan dari modul pembelajaran yang telah disediakan. Guru menyusun rubrik penilaian berdasarkan materi ajar yang digunakan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran sastra seperti puisi, guru merancang evaluasi dengan mengajak siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dari teks yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap struktur dan makna karya sastra secara menyeluruh.

2. Metode atau Teknik Evaluasi

Guru menyatakan bahwa teknik evaluasi yang sering digunakan adalah metode tanya jawab secara langsung di dalam kelas. Metode ini dinilai efektif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Jika terdapat siswa yang belum memahami materi dengan baik, guru akan memberikan catatan tambahan sebagai bahan belajar di rumah. Dengan cara ini, guru berupaya agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan tidak tertinggal dari teman-temannya.

3. Pengumpulan dan Penilaian Hasil Evaluasi

Menggunakan sistem ceklis untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif akan mendapatkan tanda khusus serta apresiasi dalam bentuk nilai tambahan. Pendekatan ini dinilai mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat hubungan interaktif antara guru dan siswa.

4. Tantangan dalam Evaluasi dan Solusinya

Guru mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi adalah keberagaman kemampuan siswa dalam memahami materi. Sebagian siswa memerlukan waktu dan perhatian lebih dibandingkan yang lain. Hal ini menuntut guru untuk bekerja lebih ekstra dalam menjelaskan kembali materi dan memberikan

evaluasi yang sesuai. Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan soal evaluasi yang lebih sedikit namun tetap berkualitas bagi siswa yang mengalami kesulitan, agar mereka tetap dapat mengikuti proses evaluasi dengan baik tanpa merasa terbebani.

5. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Setelah evaluasi dilaksanakan, guru akan menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana capaian kompetensi telah terpenuhi. Selain itu, guru juga memberikan angket berupa kesan dan pesan sebagai bentuk umpan balik dari siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diberikan telah menarik dan menyenangkan. Hasil dari angket ini menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan metode pengajaran di masa mendatang.



Gambar 2. Wawancara Siswa

Wawancara telah dilakukan terhadap beberapa siswa di SMP 1 Tarakan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman mereka terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang diajukan:

1. Pendapat Siswa tentang Persiapan Guru dalam Evaluasi

Siswa A mengungkapkan bahwa guru di kelas terlihat aktif dan terstruktur dalam memulai pembelajaran. Guru selalu memulai dengan salam, kemudian melanjutkan dengan penjelasan materi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki persiapan yang cukup matang sebelum menyampaikan materi dan melakukan evaluasi.

2. Metode Evaluasi yang Paling Sering Dialami

Menurut siswa B, metode evaluasi yang paling sering mereka alami adalah ceramah yang dilakukan di akhir pembelajaran. Meskipun metode ini bersifat satu arah, siswa merasa bahwa guru tetap berusaha menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

3. Pengalaman Siswa dalam Mengerjakan Evaluasi dan Penilaiannya

Siswa C menyampaikan bahwa mereka pernah diajak guru untuk melakukan pembelajaran di luar kelas sebagai bagian dari evaluasi. Pengalaman ini menjadi sesuatu yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya. Selain itu, siswa merasa bahwa penilaian yang diberikan oleh guru bersifat adil dan objektif, berdasarkan pada keterlibatan dan hasil kerja mereka selama proses belajar berlangsung.

4. Kesulitan Saat Mengikuti Evaluasi dan Cara Menghadapinya

Menariknya, baik siswa A, B, maupun C menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti saat mengikuti proses evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana evaluasi yang tidak menekan serta sesuai dengan kemampuan siswa.

5. Umpan Balik dan Perasaan Siswa terhadap Tindak Lanjut Evaluasi

Siswa A juga menambahkan bahwa guru sangat terbuka terhadap masukan dari siswa. Ketika siswa menyampaikan keinginan agar pembelajaran dibuat lebih menyenangkan dan tidak monoton, guru merespon dengan baik dan mulai menerapkan variasi dalam metode pengajaran. Respons positif dari guru ini membuat siswa merasa lebih semangat dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa di SMPN 1 Tarakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran puisi. Guru menggunakan metode evaluasi yang variatif seperti tanya jawab, ceklis keaktifan, serta evaluasi tertulis dan non-tes. Meskipun masih terdapat tantangan dalam keberagaman kemampuan siswa, guru mampu menghadapinya dengan strategi diferensiasi. Evaluasi juga dimanfaatkan sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui umpan balik dari siswa. Siswa menyambut baik pendekatan guru yang responsif dan menyatakan bahwa puisi membantu meningkatkan imajinasi, ekspresi diri, dan kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. 2021. Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/5564/3507>.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. 2020. Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar [The Important Role Of Language Learning Evaluation In Primary Schools]. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>.
- Dewi, S. N. A. 2024. Penggunaan Asesmen Diagnostik Pada Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan*, 4(7). <https://doi.org/10.17977/um065>.
- Fatuzarni, M. 2022. Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1-10. <https://osf.io/g8h3p/download>.
- Fuadiy, M. R. 2021. Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173-197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. 2022. Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Semnas Ristik (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339-344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Izzaturahma, E., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. 2021. Pengembangan

- Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38646>.
- K. Perayani, & I.W. Rasna. 2022. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741.
- Nuroh, E. Z., & Hidayati, U. N. 2023. Analisis Media Visual Berbasis Kata Kunci pada Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 5(1), 45–61. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i1.284>.
- Putri, F., Zakir, S., Djambek, D., Alamat, B., Kampus, ., Jalan, I. I., Aur, G., Putih, K., Agam, K., & Barat, S. 2023. Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.
- Saputra, A. 2022. Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahhttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. 2021. Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>.
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. 2022. Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 1(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Warsah, I. 2022. Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.

02. EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI SMP 1 TARA.pdf

ORIGINALITY REPORT

11%	3%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Dwi Yulianti Rahayu, Tadjuddin Nur. "PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK PADA PEMROSESAN EMOSI BARU KARAKTER RILEY DALAM FILM INSIDE OUT 2", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2025 Publication	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	2%
3	Susilawati Veronika, Sepriani Liliana. "Analisis Peran Teknologi dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perspektif Guru dan Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2025 Publication	2%
4	acehmillano.wordpress.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%

8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
9	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
11	supendipunya.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	docplayer.com.br Internet Source	<1 %
13	jurnal.stkipkusumanegara.ac.id Internet Source	<1 %
14	Risma Wiwita, Revi Handayani. "Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Labor Komputer", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On